

Perspektif Mahasiswa Nonmuslim terhadap Mata Kuliah Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Kupang

Ilfiana Iffah Jihada¹, Muhajir Musa²

¹Universitas Muhammadiyah Kupang, e-mail: iffahjihada02@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Kupang, e-mail: zainmuhajir29@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
07-05-2023

Direvisi:
04-06-2023

Diterima:
11-06-2023

ABSTRACT

This study presents the perspective of non-Muslim students on learning Arabic at the Muhammadiyah University Kupang. The purpose of the study was to determine the perspectives of non-Muslim students in Arabic courses and the methods used in learning Arabic. The urgency of this research is to provide convenience to non-Muslim students in learning Arabic by making modules and Arabic learning media according to the problems of learning Arabic they experience. This research is a descriptive research with a quantitative approach. data collection techniques included observation, questionnaires and interviews. The researcher will distribute questionnaires to non-Muslim students at the Muhammadiyah University of Kupang with the aim of obtaining answers from several alternatives. Then to obtain the data that is close to the truth by conducting interviews with non-Muslim students at the Muhammadiyah University of Kupang about learning Arabic. The results of this study are that there are difficulties in learning Arabic for non-Muslim students, especially difficulties in pronunciation and writing, because Arabic is new to non-Muslim students. The method used by the tutors is considered to be able to make it easier for them to pronounce words in Arabic which are almost similar to Indonesian, and also to be able to write even though it is a bit difficult.

Keywords : *perspective, non-Muslim students, learning Arabic*

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan perspektif mahasiswa nonmuslim terhadap pembelajaran bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa nonmuslim pada mata kuliah bahasa Arab dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun urgensi penelitian ini untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cara membuat modul dan media pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan problematika pembelajaran bahasa Arab yang mereka alami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya antara lain melalui observasi, angket (kuesioner) dan wawancara (interview). Peneliti membagikan angket pada mahasiswa nonmuslim di Universitas Muhammadiyah Kupang dengan maksud untuk memperoleh jawaban dari beberapa alternatif. Kemudian untuk memperoleh data yang mendekati kebenaran dengan cara melakukan wawancara pada mahasiswa nonmuslim di Universitas Muhammadiyah Kupang tentang pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit bagi mahasiswa nonmuslim, sulit dalam pengucapan dan penulisannya yang disebabkan oleh mahasiswa nonmuslim baru mengenal bahasa Arab. Metode yang digunakan oleh dosen pengampu sudah dianggap mampu memudahkan mereka dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Arab yang hampir mirip dengan bahasa Indonesia, dan juga dapat menulis meskipun agak begitu sulit.

Kata Kunci : Perspektif; mahasiswa nonmuslim; pembelajaran Bahasa Arab

Corresponding Author : Muhajir Musa, Universitas Muhammadiyah Kupang, Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim. 85228, e-mail: zainmuhajir29@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semit. Bahasa Semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di dataran Jazirah Arab (Haruna, 2019). Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan pikiran dan perasaan (Nuha, 2012). Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar, kira-kira abad ke-13 Masehi. Pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan. Dahulu pembelajaran bahasa Arab sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam. Namun, sekarang bahasa Arab dijadikan sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dipelajari di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah Kupang memberikan warna tersendiri terhadap perkembangan umat Islam di Nusa Tenggara Timur. Dari aspek perkembangan Jumlah umat, tingkat pendidikan umat, pendapatan dan kesejahteraan umat maupun hubungan internal umat Islam sangat baik. Perkembangan lembaga pendidikan Islam boleh dikatakan juga sangat menggembirakan, baik yang berbentuk Madrasah, Sekolah dan Pondok Pesantren. Tingkat atau jenjang pendidikan mulai dari taman kanak, Paud dan Raudatul Athfal sampai pendidikan Tinggi yang bernuansa Islam telah tersedia. Dengan perkembangan pendidikan yang baik tersebut diharapkan akan tercipta solidaritas dan toleransi yang lebih baik antar kehidupan keagamaan. Sebagai contoh Universitas Muhammadiyah Kupang sebagian besar mahasiswa nonmuslim (sekitar 70 %). Dalam sebaran mata kuliah, mata kuliah Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa nonmuslim. Berkaitan dengan proses belajar mengajar mata kuliah Bahasa Arab, mahasiswa nonmuslim juga bergabung bersama-sama dengan mahasiswa yang beragama Islam.

Dalam perspektif ke-Indonesiaan, bahasa Arab merupakan bahasa Asing atau bahasa kedua (Maghfirotilah et al., 2015). Mahasiswa muslim atau beragama Islam belum tentu menguasai Bahasa ini, apalagi untuk mahasiswa nonmuslim. Hal ini terjadi karena ada beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika pembelajaran Bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (Problematika Linguistik), seperti Problematika Phonetik / tata bunyi, penulisan, Morfologi, Sintaksis/ gramatikal, dan Semantik, dan dapat pula disebabkan oleh problematika Non Linguistik seperti: Problematika Sosio- Kultural, Sejarah, dan Problematika yang terdapat pada Guru atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Hidayat, 2012). Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa nonmuslim memerlukan ketelatenan dan keseriusan.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing atau atau bahasa kedua. Belajar bahasa Arab harus melihat empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis (Aziza & Muliansyah, 2020). Mahasiswa muslim atau beragama Islam belum menjamin bahwa bahasa Arab akan mudah dikuasai, apalagi untuk mahasiswa non muslim. Mahasiswa nonmuslim tidak memiliki dasar apapun tentang bahasa Arab. Apalagi harus menguasai ke empat aspek di atas. Mereka bisa mendengarkan dan mengikuti apa yang diucapkan, tapi mereka susah mengenal dan membaca, serta menulis. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab bagi mahasiswa non muslim dimulai dari huruf, kata, kalimat, paragraf. Huruf-huruf Hijaiyyah sudah menjadi item dasar mutlak dipelajari sejak awal, sehingga mempermudah pembelajaran bahasa Arab pada pembahasan yang lebih tinggi. Oleh Karena itu, Peneliti ingin merumuskan masalah bagaimana perspektif mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah Bahasa Arab? Dan apakah metode yang digunakan tenaga pendidik memudahkan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab?

Dari masalah ini, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa nonmuslim pada mata kuliah bahasa Arab dan kesesuaian metode yang digunakan dalam

pembelajaran bahasa Arab. Adapun urgensi penelitian ini untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa nonmuslim dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cara membuat modul dan media pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan problematika pembelajaran bahasa Arab yang mereka alami. Selain itu, memberikan kemudahan kepada tenaga pendidik khususnya pada mata kuliah bahasa Arab untuk menggunakan metode yang tepat bagi mahasiswa nonmuslim dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Arab baik itu mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis bisa dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa non muslim. Metode pembelajaran bahasa Arab untuk pemula dan mudah dipahami mahasiswa non muslim adalah cognate method dan mim-mem Method. Kedua metode ini lebih kepada mendengar bunyi-bunyi huruf dan kata-kata dalam bahasa Arab, serta pada cara pengucapannya, yaitu kata yang cara pengucapannya hampir mirip dengan bahasa Indonesia. Metode ini juga bisa melatih mereka dalam keterampilan menulis bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan mixed methods yakni gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif . Pendekatan campuran yaitu pendekatan penelitian dengan data-data yang telah dikumpulkan berupa data numerik dan nonnumeric antara lain kata-kata, gambar-gambar, dan angka. (Sugiyono, 2015). Data tersebut didapat dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perspektif mahasiswa nonmuslim pada mata kuliah bahasa Arab dan metode pembelajarannya di Universitas Muhammadiyah Kupang. Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa nonmuslim di Universitas Muhammadiyah Kupang, khususnya mahasiswa program studi PGSD, mengingat Program studi ini memiliki mahasiswa nonmuslim yang banyak. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, angket (kuesioner), dan wawancara (interview). Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Langkah analisis penelitian terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek pembuatan fokus, membuang bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah jumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik diverifikasi dengan cara melihat dan memepertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

Peneliti membagikan Kuesioner atau angket pada mahasiswa nonmuslim sebanyak 133 orang di Universitas Muhammadiyah Kupang dengan maksud untuk memperoleh jawaban dari beberapa alternatif. Kemudian untuk memperoleh data yang mendekati kebenaran dengan cara melakukan wawancara pada mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang tentang pembelajaran bahasa Arab. Dalam data analisis ini peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut: $P = F/N \times 100\%$.

Keterangan:

P: Prosentase

F: Frekuensi jawaban responden

N: Jumlah responden

100%: Bilangan tetap

Untuk menafsirkan data prosentase yang didapat , dipergunakan pedoman yang didapat, digunakan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut (Arikunto, 2007):

Kriteria setuju : 75% - 100%

Kriteria Kurang Setuju : 50% - 75%

Kriteria tidak setuju : 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Kupang

Universitas Muhammadiyah Kupang berada di pusat kota pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di jantung kota Kupang. Satu-satunya perguruan tinggi Islam yang memberikan peran yang sangat besar khususnya terhadap masyarakat muslim dan umumnya masyarakat non muslim. Kehadiran Universitas Muhammadiyah Kupang memberikan warna tersendiri terhadap Perkembangan umat Islam di Nusa Tenggara Timur. Dari aspek perkembangan Jumlah umat, tingkat pendidikan umat, pendapatan dan kesejahteraan umat maupun hubungan internal umat Islam sangat baik. Dengan perkembangan pendidikan yang baik tersebut diharapkan akan tercipta solidaritas dan toleransi yang lebih baik antar kehidupan keagamaan. Sebagai contoh Universitas Muhammadiyah Kupang sebagian besar mahasiswa adalah non muslim. Hubungan keagamaan antara mahasiswa muslim dan non muslim sangat baik, kondusif, dan saling menghargai.

Universitas Muhammadiyah Kupang memiliki mata kuliah Bahasa Arab yang dijadikan mata kuliah umum yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa non-muslim. Kurikulum Pendidikan Tinggi Muhammadiyah mewajibkan Mahasiswa Non Islam untuk tetap mengikuti mata kuliah Bahasa Arab. Berkaitan dengan proses belajar mengajar mata kuliah Bahasa Arab, mahasiswa non Islam juga bergabung bersama-sama dengan mahasiswa yang beragama Islam mengikuti mata kuliah Bahasa Arab.

Bagi mahasiswa non Muslim, Mata kuliah Bahasa Arab dimaksudkan untuk memberikan wawasan mengenai Bahasa Asing selain Bahasa Inggris dan mengingat bahwa Universitas Muhammadiyah kupang merupakan salah satu universitas Islam di NTT. Orientasi

mata kuliah Bahasa Arab bagi mahasiswa non Muslim pada pengetahuan dan pemahaman bahasa Asing.

B. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Selain orang-orang Arab, bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar pada abad ke-13 M. Pengajaran bahasa Arab awalnya sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci Alqur'an dan hadits (Nuha, 2012). Pada zaman sekarang bahasa sudah mengalami perkembangan. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah dimulai sejak TK sampai Perguruan Tinggi.

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran/mata kuliah yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran yang lain. Lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan islam, bahasa merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada peserta didik. Universitas Muhammadiyah Kupang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki mata kuliah bahasa Arab untuk seluruh program studi.

Bahasa Arab mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak ada pada bahasa lain. Pertama, jumlah abjad yang sebanyak 29 huruf dengan makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa lainnya. Kedua, tidak adanya kata yang bersyagal atau berharakat dengan syagal yang sulit dibaca. Ketiga, adanya huruf *dhadh* yang tidak ada pada bahasa yang lainnya, dan lain-lain. Keempat, kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dari lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, yaitu kemahiran menyimak (*maharah al-is'tima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*).

Bahasa Arab merupakan bahasa Asing yang belum dikenal oleh peserta didik sejak kecil. Tetapi, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing mempunyai berbagai prinsip. Prinsip tersebut adalah persamaan-persamaan antara bahasa asing dan bahasa ibunya akan memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Begitu juga sebaliknya, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa asing akan menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing pasti menghadapi problematika, yaitu masalah linguistik (terkait tata bunyi, kosakata, kalimat dan tulisan). Selain masalah linguistik, ada juga masalah non linguistik, yaitu sosial kultural dan sosial budaya. Masalah linguistik baik itu tata bunyi, kosakata, kalimat, maupun tulisan tidak hanya menjadi problematika bagi mahasiswa non muslim saja, terkadang mahasiswa muslim pun kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab untuk pemula dilakukan dari pengenalan tata bunyi atau huruf sampai pada tulisan.

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mahasiswa non muslim di universitas muhammadiyah kupang adalah *mim-mem method* dan *cognate method*. Metode digunakan tujuannya untuk memudahkan mahasiswa non dalam pengucapan dan penulisan. *Cognate*

method adalah metode pengajaran bahasa dengan cara peserta didik mempelajari kata-kata bahasa asing yaitu bahasa Arab yang tergolong sebagai kata dasar. Dan kata dasar tersebut mempunyai kemiripan dengan kata-kata dasar pada bahasa asli peserta didik yaitu bahasa Indonesia, baik dari segi bentuk maupun arti. Contoh:

Bahasa Arab	Cara Baca	Bahasa Indonesia
كرسي	Kursiyyun	kursi
كتاب	Kitaabun	kitab
مسطرة	mistaratun	mistar
عنصر	unsurun	unsur

Tabel di atas merupakan contoh dari beberapa kosakata dalam bahasa Arab yang pengucapannya hampir sama dengan bahasa Indonesia. *Mim-mem method* adalah Mimicry (yang artinya meniru) dan memorization (yang berarti menghafal). Memorization berasal dari kata “memori” yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstraksi. Ia merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada satu benda. Dalam istilah arab, metode ini disebut dengan *Thoriqatu Al-Simaa’ Wa Al Muhafadzah*. Melihat dari namanya, *Mimicry-Memorization* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada meniru dan mengingat atau menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori. Pada dasarnya metode *mimicry memorization* adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ucapan. Fokus pembelajaran adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal.

D. Perspektif Mahasiswa Nonmuslim terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Mata kuliah bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang sulit baik itu bagi mahasiswa muslim apalagi non muslim. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, banyak mahasiswa non muslim yang tidak memahami materi dasar yaitu tentang huruf-huruf dalam bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurang memperhatikan, kurang menirukan, dan mata kuliah bahasa Arab merupakan pembelajaran yang baru bagi mahasiswa nonmuslim. Maka dari itu, mereka menganggap bahwa bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sulit.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa muslim bergabung dengan mahasiswa non muslim. Dari segi materi, metode dan strateginya pun sama dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab adalah cognate method dan mim-mem method, di mana mahasiswa non muslim mampu menirukan kata-kata dalam bahasa Arab yang diucapkan dan dapat mengingat kata-kata yang pengucapannya hampir sama dengan bahasa asli yaitu bahasa Indonesia. Tujuan digunakannya metode ini adalah agar mahasiswa non muslim dapat menguasai kemampuan mereka berbicara dengan menirukan kata-katanya dan juga dapat menulis kata-kata yang sudah tertulis.

Dari hasil angket yang diterima dari mahasiswa nonmuslim dapat diketahui bahwa perspektif mahasiswa non muslim terhadap pembelajaran Bahasa Arab beserta hasilnya yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kupang adalah sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, mahasiswa nonmuslim bergabung bersama-sama dengan mahasiswa yang beragama Muslim.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Setuju	130	97%
B. Kurang Setuju	3	2,2%
C. Tidak Setuju	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 97% mahasiswa non muslim setuju jika proses pembelajaran dilakukan dengan cara digabung antara muslim dan non muslim. Hal ini bertujuan untuk meemudahkan mereka belajar bahasa Arab dengan bantuan temannya yaitu mahasiswa muslim.

2. Mata kuliah Bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sulit.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. setuju	88	66%
B. Kurang Setuju	20	15%
C. Tidak setuju	27	20%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 66% mahasiswa non muslim merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, 15% mahasiswa non muslim merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak begitu sulit, dan 20% merasa bahwa bahasa Arab itu mudah.

3. Belajar bahasa Arab harus melihat empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. setuju	133	100 %
B. kurang Setuju	0	0 %
C. Tidak setuju	0	0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa non muslim setuju jika belajar bahasa khususnya bahasa Arab harus melihat aspek berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

4. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dosen yang mengampuh lebih memfokuskan pada aspek menulis dan berbicara.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Setuju	124	93 %
B. Kurang Setuju	3	2,25 %
C. Tidak setuju	6	4%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 93% mahasiswa non muslim setuju jika dosen pengampuh mata kuliah bahasa Arab lebih menekan mereka pada keterampilan berbicara dan menulis.

5. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab dimulai dari huruf, kata, dan kalimat.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Setuju	133	100 %
B. Kurang Setuju	0	0 %
C. Tidak setuju	0	1 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% mahasiswa non muslim setuju dengan proses pembelajaran bahasa Arab dimulai dari huruf, kemudian, kata, dilanjutkan dengan kalimat.

6. Metode yang digunakan adalah cognate method, yaitu mahasiswa non muslim mempelajari kata-kata dalam bahasa Arab yang hampir mirip pengucapannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Setuju	127	3 %
B. Kurang Setuju	4	3 %
C. Tidak setuju	2	1%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa non muslim setuju dengan metode yang digunakan oleh dosen pengampuh mata kuliah bahasa Arab yaitu cognate method. Metode ini memudahkan mereka mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab.

7. Mim-mem method adalah Mimicry (yang artinya meniru) dan memorization (yang berarti menghafal). Metode ini dosen mengucapkan mahasiswa menirukan sekalian menghafal apa yang sudah ditirukan.
- 8.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Setuju	130	97 %
B. Kurang Setuju	3	2 %
C. Tidak setuju	0	0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 97% mahasiswa non muslim setuju dengan metode yang digunakan oleh dosen pengampuh mata kuliah bahasa Arab yaitu mim-mem method. Metode ini memudahkan mereka berbicara dan menulis dengan menirukan apa yang diucapkan atau ditulis oleh dosen pengampuh mata kuliah bahasa Arab.

9. Dosen sudah menggunakan metode yang tepat bagi mahasiswa non muslim dalam pembelajaran bahasa Arab.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A. Sangat setuju	126	94%
B. Setuju	7	6 %
C. Tidak setuju	0	0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 94% mahasiswa non muslim setuju dengan metode yang digunakan oleh dosen bahasa Arab.

Dari hasil penelitian melalui angket atau kuisioner dan wawancara yang dibagikan pada mahasiswa non muslim, 97% mahasiswa non muslim memilih untuk bergabung dengan mahasiswa muslim dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sesuai dengan yang sudah ditetapkan dari program studi maupun dosen pengampu. Pembelajaran bahasa Arab digabungkan juga dapat membantu dan mempermudah mahasiswa non muslim dalam mempelajari bahasa Arab. Mahasiswa non muslim bergabung dalam proses pembelajaran juga

dapat menunjang tinggi nilai persatuan, saling menghargai, saling membantu satu sama lain. Dan dari sini dapat kita lihat bahwa tidak ada tidak ada pemihakan di antara sesama mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kupang.

Dalam hal kesulitannya, mahasiswa non muslim mengatakan bahwa mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sulit bagi mereka, karena mahasiswa non muslim baru pertama kali mempelajari bahasa Arab. Banyaknya kosakata bahasa Arab juga membuat mereka kesulitan baik dalam mengucapkan maupun menulis kata-kata dalam bahasa Arab. Penulisan yang ditulis dari arah kanan ke kiri membuat mereka kesulitan.

Mahasiswa nonmuslim setuju dengan penggunaan cognate method maupun mim-mem method. Cognate Method digunakan dengan cara memilah kosakata bahasa Arab yang hampir mirip pengucapannya dengan bahasa Indonesia. Sehingga mahasiswa non muslim tidak kesulitan mengucapkan kata-kata tersebut. Misalnya kata *kitaabun* dalam bahasa Arab sama dengan kata kitab dalam bahasa Indonesia. Sedangkan mim-mem method adalah metode yang digunakan dengan cara menirukan. Mahasiswa non muslim menirukan apa yang diucapkan dan ditulis oleh dosen pengampuh mata kuliah bahasa Arab. Dan itu diucapkan berkali-kali agar mahasiswa bisa mengikuti dan mengingat ungkapan-ungkapan yang diucapkan atau ditulis. Kedua metode ini memudahkan mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Metode ini digunakan untuk membuat mereka mampu berbicara maupun menulis. Hasilnya adalah mahasiswa non muslim masih kesulitan dengan cara penulisannya. Penulisan yang ditulis dari arah kanan ke kiri membuat mereka kesulitan, meskipun menirukan yang sudah ada. Namun untuk cara pengucapannya lebih mudah dipelajari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mata kuliah Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa non muslim. Kesulitan itu dilihat dari cara penulisannya yang dimulai dari kanan ke kiri dan bentuk huruf, tanda baca maupun katanya berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mahasiswa non muslim baru mengetahui tentang bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Kupang itu menggabungkan mahasiswa muslim dan non muslim dalam satu kelas sehingga itu memudahkan mereka dalam mempelajari bahasa Arab, karena dibantu oleh temannya. Untuk metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan cukup membantu mahasiswa Non muslim dalam mengucapkan kata atau ungkapan-ungkapan bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah metode cognate dan metode menirukan- menghafal. Maka dari itu, mahasiswa non muslim tidak merasa jenuh dan bisa menerima dan dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab..

DAFTAR PUSTAKA

- Achid, Zainudin. (2014). *Sejarah Universitas Muhammadiyah Kupang*. Kupang: tp.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Hamid, Abdul. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi dan Media, dan Media. Sukses Offset*.
- Haruna, R. (2019). URGENSI BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI SYARI'AT ISLAM. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35673/as-hki.v1i2.489>
- Hidayat, N. S. (2012). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *An-Nida'*, 37(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>
- Khalilullah, M.. *Media pembelajaran Bahasa Arab*. Aswaja Presindo.
- Maghfirotillah, Q., Fajriyah, L., & Hariri, A. (2015). PERSPEKTIF MAHASISWA BERLATAR JURUSAN KEISLAMAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.2.257-275>
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metedologi Penelitian Kualitatif (13th ed)*. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri. Hamid, Abdul. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Sudjono, Anas. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (4th ed) CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (7th ed.)*. CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tumanggor, Rusmin. (2004). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian*. Tanpa Penerbit.